

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menganalisis bagaimana peran PPh Pasal 25/29 Badan dan Orang Pribadi terhadap penerimaan, setelah mengetahui seberapa besar peranannya terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Gambir Dua, maka menganalisis data yang dapat meningkatkan peranannya. Merujuk pada model analisis/operasional penelitian (gambar 1.1), maka dapat diketahui bahwa SKPKB dan *sunset policy* yang merupakan data kuantitatif (tabel 4.7 dan 4.11), dapat meningkatkan peranan PPh Pasal 25/29 Badan dan Orang Pribadi terhadap penerimaan. *Sunset policy* sendiri merupakan SPT Wajib Pajak yang dibetulkan sendiri oleh Wajib Pajak, sehingga terdapat penambahan penerimaan PPh Pasal 29. Dari analisis tersebut berlanjut pada suatu upaya yang dapat meminimalisir bahkan jika mungkin menghilangkan sama sekali kesalahan yang dilakukan Wajib Pajak, yang berakibat pada hilangnya potensi penerimaan, dengan fokus, usaha-usaha yang dilakukan oleh fiskus sesuai dengan fungsinya. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan beberapa wawancara pada informan/pihak yang berkompeten, dimana data tersebut merupakan data kualitatif.

Penelitian kualitatif disebut *verstehen* (pemahaman mendalam) karena mempertanyakan makna suatu objek secara mendalam dan tuntas. Penelitian kualitatif disebut juga *Participant-Observation* karena peneliti itu sendiri yang harus menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data dengan cara mengobservasi langsung objek yang ditelitinya. Penelitian kualitatif disebut juga Studi Kasus karena objek penelitiannya seringkali bersifat unik, kasuistik. Penelitian kualitatif juga disebut *natural inquiry* (karena konteksnya yang natural, bukan artifisial), atau *interpretive inquiry* (karena banyak melibatkan faktor-faktor subyektif baik dari informan, subjek penelitian, atau peneliti itu sendiri). Satu ciri khas penelitian kualitatif yang sangat penting adalah makna kebenaran menurut penelitian kualitatif,

peneliti kualitatif harus siap dengan munculnya berbagai versi kebenaran dalam data penelitiannya (Irawan, 2006).

### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilihat dari tujuannya dapat berupa penelitian deskriptif, eksplanasi, dan eksplorasi. Sesuai dengan pendekatan penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya maka dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang mengungkapkan suatu keadaan, permasalahan yang faktual terjadi pada saat ini. Analisis deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Dengan demikian, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan (Irawan, 2006).

Metode analisis deskriptif, menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang di alami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, dan sebagainya (Winarno, 1982). Metode analisis deskriptif yang dilakukan dalam penulisan tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Irawan (2006 : 70) bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan. Semuanya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu untuk mempresentasikan temuan penelitian kepada orang lain. Tersirat dalam penjelasan ini, bahwa analisis data terkait erat dengan pengumpulan dan interpretasi data. Penelitian studi kasus tergolong pada penelitian kualitatif yang dimaksudkan guna mengkaji suatu fenomena secara mendalam. Dalam penelitian studi kasus, peneliti dapat menetapkan analisis yang menjadi fokus penelitiannya secara mendalam dengan membahas berbagai latar

belakang persoalan yang meliputinya. Peneliti biasanya memiliki keikutsertaan secara langsung, mendalam dengan organisasi yang diteliti (Irawan 2006).

### **3.3. Metode dan Strategi Penelitian**

Berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan, penelitian difokuskan pada analisis peran PPh Pasal 25/29 dari perusahaan yang berbentuk badan dan PPh Pasal 25/29 dari Orang Pribadi, baik yang hanya sebagai karyawan saja maupun yang melakukan pekerjaan bebas. Bagaimana perannya terhadap penerimaan, apakah sudah optimal atau masih ada potensi yang belum optimal dan dapat hilang percuma, mengingat sistem pemungutan PPh Badan dan PPh Orang Pribadi menganut sistem *self assessment*. Untuk itu data diperoleh melalui data sekunder, data yang ada pada Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP), serta dari informan yang berkompeten. Analisis tersebut dimaksudkan untuk mencari solusi terbaik untuk mengamankan penerimaan dari kemungkinan hilangnya potensi penerimaan secara percuma, memberikan masukan guna meminimalisir atau mungkin menghilangkan sama sekali potensi hilangnya penerimaan negara yang terjadi dalam sistem tersebut.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dalam penulisan ini dilakukan dengan cara membaca beberapa literatur, majalah, jurnal, tesis, undang-undang perpajakan serta peraturan pelaksanaannya yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk memperoleh kerangka teori yang relevan dalam menetapkan arah dan tujuan penelitian serta mencari konsep yang sesuai dengan penulisan ini.

#### **3.3.2. Studi Lapangan**

Dalam studi lapangan ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Gambir Dua yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian, data penerimaan PPh Pasal 25/29 Badan, data penerimaan

PPh Pasal 25/29 Orang Pribadi, data total penerimaan, data yang berkaitan dengan *Account Representative*, data yang berkaitan dengan Surat Ketetapan Pajak hasil pemeriksaan pajak, data fungsional pemeriksa pajak serta data Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang berkaitan dengan Pasal 37A Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan yang lebih dikenal dengan “SPT dalam rangka *sunset policy*”. Untuk memperkuat data penelitian dan analisis data, dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten dan berhubungan langsung dengan topik penelitian, seperti Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi, *Account Representative*, dan Fungsional Pemeriksa Pajak.

Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Gambir Dua, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif sendiri melibatkan tahap pengumpulan, pengolahan, penyederhanaan, penyajian, dan analisis data kuantitatif secara deskriptif dimana kesemuanya ini merupakan bagian terpenting dari keseluruhan tugas praktik statistik (Dajan, 1986).

### 3.4. Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja merupakan dugaan sementara yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan penelitian. Hipotesis adalah dugaan (jawaban) sementara peneliti terhadap pertanyaan penelitiannya sendiri. Dalam penelitian kualitatif, hipotesis tidak diuji, tetapi diusulkan (*suggested, recommended*) sebagai satu panduan dalam proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif, hipotesis terus menerus disesuaikan dengan data di lapangan, hipotesis menyesuaikan diri dengan data empiris. Adapun hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho* : Peranan PPh Pasal 25/29 dalam penerimaan dapat ditingkatkan melalui suatu upaya yang dilakukan oleh fiskus yaitu fokus pada fungsi pembinaan, penelitian, dan pengawasan
- Ha* : Peranan PPh Pasal 25/29 dalam penerimaan tidak dapat ditingkatkan melalui suatu upaya yang dilakukan oleh fiskus yaitu fokus pada fungsi pembinaan, penelitian, dan pengawasan

### 3.5. Narasumber/Informan

Untuk melengkapi analisis dalam penelitian ini, selain data kuantitatif yang diperoleh melalui data sekunder pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Gambir Dua, dilakukan wawancara kepada informan yang memiliki relevansi pada penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi, *Account Representative*, Kepala Seksi Pemeriksaan Pajak serta fungsional Pemeriksa Pajak. Informan tersebut berhubungan langsung dan bertanggung jawab langsung dengan PPh Pasal 25/29 Badan dan Orang Pribadi, serta berhubungan langsung pula dengan kegiatan pengamanannya dari kemungkinan hilangnya potensi penerimaan.

### 3.6. Penentuan Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dan objek penelitian ditentukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Gambir Dua. Dipilihnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Gambir Dua karena merupakan kantor pelayanan pajak pratama (modern) yang pertama di Indonesia, dan merupakan kantor pelayanan pajak pratama terbesar dari sisi penerimaan tahun 2008 di Kantor Wilayah DJP Jakarta Pusat. Di samping itu kemudahan dalam memperoleh data/objek penelitian merupakan dipilihnya lokasi dan objek penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Gambir Dua.

### 3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada PPh Pasal 25/29 Badan dan Orang Pribadi, karena berkaitan langsung dengan salah satu data penelitian, yaitu data SPT yang dilaporkan Wajib Pajak dalam rangka pelaksanaan kebijakan *sunset policy*. Menurut hemat penulis data dari SPT *sunset policy*, cukup menggambarkan suatu fenomena bahwa SPT yang dilaporkan Wajib Pajak belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. SPT yang dilaporkan Wajib Pajak dalam rangka kebijakan *sunset policy*, cukup mempengaruhi penerimaan PPh Pasal 25/29 baik SPT PPh Badan maupun SPT PPh Orang Pribadi. Pastinya, penerimaan pajak dari kebijakan *sunset policy* mempengaruhi peranan PPh Pasal 25/29 Badan dan Orang Pribadi terhadap

penerimaan pajak. Penelitian ini tidak meneliti dari sisi Wajib Pajaknya, artinya tidak meneliti dan mencari sebab mengapa Wajib Pajak melaporkan SPT, akan tetapi isinya belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini ingin menunjukkan fakta bahwa pemeriksaan pajak dengan produk SKPKB dan kebijakan *sunset policy* mempengaruhi penerimaan dan peran PPh Pasal 25/29 Badan dan Orang Pribadi, sehingga perlu kiranya meminimalisir bahkan meniadakan sama sekali kesalahan Wajib Pajak melalui pengawasan dan pembinaan oleh fiskus. Bila hal tersebut dibiarkan tanpa ada perhatian khusus dari fiskus, maka sangat disayangkan apabila potensi penerimaan hilang percuma, mengingat adanya daluwarsa penetapan.

Penelitian ini pertama-tama menganalisis bagaimana peran PPh Pasal 25/29 Badan dan Orang Pribadi terhadap penerimaan, setelah mengetahui seberapa besar perannya, maka menganalisis data yang dapat meningkatkan perannya. Merujuk pada model analisis/operasional penelitian, maka dapat diketahui bahwa SKPKB dan *sunset policy* dapat meningkatkan peran PPh Pasal 25/29 Badan dan Orang Pribadi. *Sunset policy* sendiri merupakan SPT Wajib Pajak yang dibetulkan sendiri oleh Wajib Pajak, sehingga terdapat penambahan PPh Pasal 29. Dari analisis tersebut berlanjut pada pencarian usaha-usaha yang dapat meminimalisir bahkan jika mungkin menghilangkan sama sekali kesalahan yang dilakukan Wajib Pajak yang berakibat pada hilangnya potensi penerimaan, dengan fokus, usaha-usaha yang dilakukan oleh fiskus sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut dilakukan pada objek penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Gambir Dua. Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Gambir Dua merupakan Kantor Pelayanan Pajak Pratama terbesar dari sisi target dan penerimaan di wilayah kerja Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Pusat.